

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM “NEMESIS” TERINSPIRASI  
DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP LAKI-LAKI**

SKRIPSI



Oleh  
Yesril Unjuk Ginting  
2011113014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

***PENCIPTAAN SKENARIO FILM “NEMESIS” TERINSPIRASI  
DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP LAKI-LAKI***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S1 Teater



Oleh  
Yesril Unjuk Ginting  
2011113014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM “NEMESIS” TERINSPIRASI DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP LAKI-LAKI** diajukan oleh Yesril Unjuk Ginting, NIM 2011113014 Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**  
NIP 196807221993031006/  
NIDN 0022076805

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

**Elara Karla Nugraeni, M.Sn.**  
NIP 198612012022032001/  
NIDN 0001128604

Yogyakarta, 09 - 07 - 24

Ketua Program Studi Teater

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. L. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yesril Unjuk Ginting  
NIM : 2011113014  
Alamat : Jl. KH. Ali Maksum, Glondong, Panggunharjo, Kec.  
Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55188  
Program Studi : Teater  
No Telpn : 088807371068  
Email : emenintayesril@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

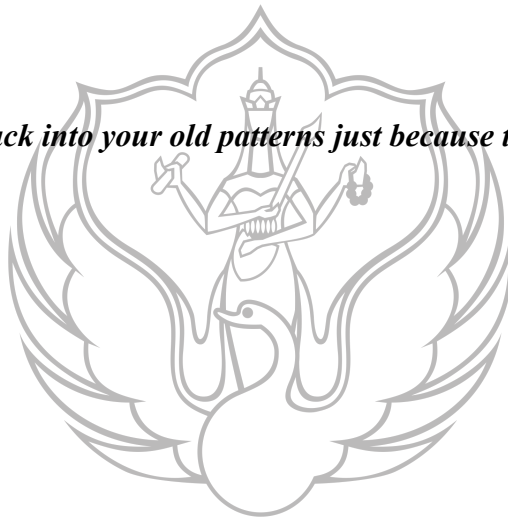
Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yesril Unjuk Ginting

## MOTTO

*Don't fall back into your old patterns just because they are familiar.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penciptaan Skenario Film “*Nemesis*” Terinspirasi Dari Pelecehan Seksual Terhadap Laki-laki. Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku ketua jurusan teater dan dosen penguji ahli serta dosen wali selama delapan semester menempuh pendidikan di jurusan teater.
4. Bapak Koes Yuliadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan serta ilmunya selama penulis menyelesaikan karya maupun tulisan skripsi ini.
5. Ibu Elara Karla Nugraeni, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan berbagi ilmunya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Herkules Ginting dan Ibu Lindayani Tarigan selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu siap siaga kapan pun saat penulis membutuhkan. Terima kasih selalu memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencoba. Terima kasih ya bapak dan mamak selalu memberikan dukungan dan rasa percaya dalam meraih mimpi dan cita-cita penulis. Aku sayang kalian.
7. Christanta Ardana Ginting dan Kesia Kamidia Ginting selaku saudara kandung abang dan adik perempuan yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aku ingin kita semua sukses bersama.
8. Citra R.A Purba, Egy M. Sembiring, Gabriella T. Surbakti, dan Vina R. Ginting selaku sahabat baik penulis yang berada di Medan yang telah selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yessi G. Simbolon, Krisna Tama, Wan Ulfidayanti, Joni Hidayat, dan Ruth D. Sianipar selaku teman akrab selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih sudah menjadi keluarga selama di Jogja. Ayo kita kejar mimpi selanjutnya.
10. Akbara Jati Gayuh Risangaji selaku yang terkasih selalu bersabar dalam menghadapi segala emosional penulis dan telah membantu penulis dalam berbagai hal selama proses penyusunan skripsi ini.

11. Bapak Tony selaku pemilik kost penulis yang telah menyediakan tempat kost selama penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Mbak X Fotocopy Center yang selalu siap siaga dan cekatan saat penulis sedang buru-buru dalam hal mencetak segala tugas dan skripsi.
13. Yesril Unjuk Ginting, *it may be hard and you may be really tired but i really wanna see you win, i wanna see you absolutely smash every single dream you have, i wanna see you overcome all of the barriers you face and i really wanna see you succeed. I'm your biggest fan, your top supporter, and i will be with you every single step you take. Thank you pretty soul!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih bagi Program Studi Teater dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yesril Unjuk Ginting



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>INTISARI</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan Penciptaan .....	4
D. Tinjauan Karya .....	4
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penciptaan .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PELECEHAN SEKSUAL</b> .....	18
A. Pengertian Pelecehan Seksual .....	18
B. Laki-laki Sebagai Objek Pelecehan Seksual .....	20
C. Hasil dan Kasus Pelecehan Seksual .....	22
<b>BAB III KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN</b> .....	27
A. Tubuh Laki-laki dan Pelecehan .....	27
1. Ide Naratif .....	29
2. Ide Visual .....	30
B. Struktur Penciptaan Skenario .....	33
1. Premis .....	34
2. Alur/Plot .....	34

3.	Setting (Latar) .....	35
4.	Sinopsis .....	36
5.	Penokohan .....	37
C.	Struktur Tiga Babak .....	42
D.	Penyusunan <i>Treatment</i> .....	45
E.	Penciptaan Skenario <i>Nemesis</i> .....	50
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		65
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		68
<b>LAMPIRAN</b> .....		71



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tabel Struktur Tiga Babak .....	13
<b>Tabel 2</b> Beberapa Kasus Pelecehan Seksual .....	23
<b>Tabel 3</b> Lanjutan Beberapa Kasus Pelecehan Seksual .....	24
<b>Tabel 4</b> Lanjutan Beberapa Kasus Pelecehan Seksual .....	25
<b>Tabel 5</b> Lanjutan Beberapa Kasus Pelecehan Seksual .....	26



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Poster Film <i>The Assistant</i> .....	4
<b>Gambar 2</b> Poster Film <i>An Open Secret</i> .....	6
<b>Gambar 3</b> Gambar Grafik Elizabeth Lutters.....	13
<b>Gambar 4</b> Adegan Dalam <i>The End of The F***ing World</i> .....	32
<b>Gambar 5</b> Adegan Dalam <i>The End of The F***ing World</i> .....	33
<b>Gambar 6</b> Adegan Dalam <i>The End of The F***ing World</i> .....	33
<b>Gambar 7</b> Gambar Alur Dramatik Skenario “ <i>Nemesis</i> ” .....	35



# PENCIPTAAN SKENARIO FILM “*NEMESIS*” TERINSPIRASI DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP LAKI-LAKI

## INTISARI

Kasus pelecehan seksual dengan korban pria di Indonesia sangat jarang dilaporkan, banyak alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Salah satunya yaitu pandangan masyarakat yang mendominasi bahwa laki-laki tidak mungkin dilecehkan secara seksual oleh perempuan. Pandangan inilah yang membuat laki-laki sulit muncul dan melaporkan ketika mereka menjadi korban pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki perlu lebih disoroti (R. Soesilo, 1993). Karena hal tersebutlah isu tersebut diangkat untuk menjadi skenario film “*nemesis*”. Dalam proses penciptaan skenario berjudul “*nemesis*” penulis menggunakan beberapa landasan teori yakni: 1). Psikoanalisis, 2). Film Drama, 3). Skenario Film. Ketiga teori tersebut saling berkaitan untuk mendukung proses penciptaan ini. Setiap teori memiliki penjelasan dan fungsinya masing-masing yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Dengan teori-teori tersebut terciptalah skenario film “*nemesis*” dengan sinopsis “Dr. Anggun yang memiliki trauma berat setelah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh kakak tingkatnya. Tak hanya trauma yang ditinggalkan namun juga penyakit sex menular HIV. Dr. Anggun yang menjadi korban tentu memiliki rasa dendam dan memiliki rencana jahat untuk melecehkan dan menularkan penyakit yang dimilikinya kepada laki-laki” Latar cerita diambil pada kota Jakarta dan menggunakan bahasa Indonesia.

Tokoh dalam skenario film “*nemesis*” terdiri dari Anggun (33), Jati (23), Patrick (23). Skenario ini tercipta dengan total 18 scene, dengan 15 halaman dan hasil film berdurasi 15 menit. Hasil dari proses penciptaan ini kemudian di aplikasikan dalam sebuah karya film pendek yang telah disusun sedemikian rupa. Tentunya skenario ini membutuhkan evaluasi kembali sehingga dapat menjadi karya yang otentik dan menarik untuk terus dibicarakan. Melalui proses yang panjang inilah, baru skenario film “*nemesis*” dinyatakan selesai.

**Kata Kunci:** *Psikoanalisis, HIV, Pelecehan seksual, Skenario.*

# SCREENPLAY CREATION OF FILM "NEMESIS" INSPIRED BY SEXUAL HARASSMENT AGAINST MEN

## ABSTRACT

Sexual harassment cases with male victims in Indonesia are very rarely reported, for many reasons. One of them is the dominating view of society that men are unlikely to be sexually harassed by women. This view makes it difficult for men to come forward and report when they are victims of sexual harassment. Cases of sexual harassment that occur to men need to be highlighted (R. Soesilo, 1993). It is because of this that the issue was raised to become the screenplay of the movie "nemesis". In the process of creating a screenplay entitled "nemesis" the author uses several theoretical foundations, namely: 1). Psychoanalysis, 2). Drama Film, 3). Movie Screenplay. The four theories are interrelated to support this creation process. Each theory has its own explanation and function which will be explained as follows.

With these theories, the film scenario "nemesis" was created with the synopsis "Dr. Anggun who has severe trauma after experiencing sexual harassment committed by her seniors. Not only the trauma left behind but also the sexually transmitted disease HIV. Dr. Anggun, who became a victim, certainly has a grudge and has evil plans to harass and transmit her disease to men." The setting of the story is in the city of Jakarta and uses the Indonesian language.

The characters in the "nemesis" movie scenario consist of Anggun (33), Jati (23), Patrick (23). This scenario was created with a total of 18 scenes, with 15 pages and a 15-minute movie. The results of this creation process are then applied in a short film work that has been arranged in such a way. Of course, this scenario requires re-evaluation so that it can become an authentic and interesting work to continue talking about. It was only through this long process that the screenplay of the movie "nemesis" was declared complete.

***Keyword: Sexual harassment, HIV, Psychoanalysis, Scenario.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelecehan seksual sering terjadi di sekitar kita dan sering merugikan laki-laki dan perempuan. Namun, sebagian besar korban pelecehan seksual tidak melaporkannya. Suatu kondisi yang tidak bisa diterima, baik secara lisan, fisik atau isyarat seksual, serta pernyataan-pernyataan yang menghina atau keterangan seksual yang membedakan disebut pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah segala macam perilaku yang berkonotasi atau mengarah pada tindakan seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran, yang menyebabkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada orang yang menjadi korban pelecehan (Karliana & Prabowo, 2014).

Di Indonesia, kasus pelecehan seksual dengan korban pria sangat jarang dilaporkan, dan ada banyak alasan untuk hal ini. Salah satunya adalah pandangan masyarakat yang mendominasi bahwa laki-laki tidak mungkin dilecehkan secara seksual oleh perempuan. Pandangan ini membuat sulit bagi laki-laki untuk melaporkan pelecehan seksual yang mereka alami. Kasus pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki memerlukan perhatian yang lebih besar (R. Soesilo, 1993).

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki cenderung tidak dilaporkan dan tidak mendapatkan tanggapan serius seperti kasus yang terjadi pada perempuan. Perempuan digambarkan

sebagai sosok yang lebih lemah dan menjadi objek kekerasan seksual, sementara laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat dan dominan (Lusianukita & Sunarto, 2020). Dengan asumsi bahwa laki-laki adalah makhluk yang lebih unggul daripada perempuan, kemungkinan korban kekerasan seksual laki-laki diragukan. Setelah menjadi korban kekerasan seksual, laki-laki dianggap lemah, kurang maskulin, dan bukan laki-laki seutuhnya karena Stigma menentang maskulinitas mereka (Antika, 2022). Laki-laki korban pelecehan seksual dapat mengalami beban psikis seperti disfungsi seksual, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri jika mereka tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Menurut peneliti di Amerika Serikat, 1267 juta laki-laki dan 1270 juta wanita menjadi korban pelecehan seksual pada tahun 2014 (Stemple & Meyer, 2014). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa laki-laki juga sering menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual oleh perempuan. Akibatnya, banyak laki-laki harus berwaspada setiap hari.

Skenario yang diciptakan dengan judul "*nemesis*" ini bertumpu pada pelecehan seksual sebagai pembahasan utama. Ide dasar penciptaan skenario ini muncul dari pengalaman pribadi terkait pelecehan seksual yang dialami penulis saat duduk dibangku sekolah menengah pertama. Rasa takut yang muncul ketika mendapat perlakuan pelecehan seksual tersebut menjadi alasan mengapa pengalaman ini belum diceritakan kepada siapa pun. Berangkat dari pengalaman pribadi, ide ini muncul



untuk menggambarkan kejahatan seksual yang terjadi di lingkungan sekitar dengan bentuk skenario film.

Menyorot hubungan seorang laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual. Keunikan karya ini terdapat pada pemilihan sudut pandang terhadap pelecehan seksual. Pada beberapa skenario yang mengangkat pelecehan hanya fokus kepada korban secara utuh. Skenario “*nemesis*” menjadi berbeda karena memberikan sudut pandang yang memiliki pengaruh kedekatan pelaku dan sang korban yang dibangun cukup baik serta pandangan masyarakat terhadap pelecehan seksual terhadap laki-laki itu sendiri yang kurang diperhatikan. Ide ini akan memunculkan kesan baru bagi film bertema pelecehan. Pemilihan sudut pandang tersebut bisa menjadi cerminan bagi orang tua dan masyarakat agar lebih peka terhadap kejahatan-kejahatan seksual yang bisa menimpa orang-orang di sekitarnya.

Skenario ini menunjukkan dampak buruk yang terjadi kepada korban pelecehan seksual. Dengan adanya masalah demikian, korban yang mendapatkan kekerasan seksual secara terus-menerus dan tidak memiliki keberanian untuk membicarakan peristiwa yang menimpa dan melaporkan sang pelaku. Skenario film dengan premis yang terinspirasi dari peristiwa pelecehan, kekerasan seksual terhadap laki-laki berpotensi memiliki daya tarik yang tinggi dikarenakan kurangnya pembahasan yang lebih mengenai topik tersebut.

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan paparan dalam latar belakang penciptaan, maka rumusan penciptaan ini adalah “Bagaimana menciptakan skenario film berdasarkan peristiwa pelecehan seksual terhadap laki-laki?”.

## C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan ini adalah menciptakan skenario film berdasarkan peristiwa pelecehan seksual terhadap laki-laki.

## D. Tinjauan Karya

### 1. *The Assistant* (2020)



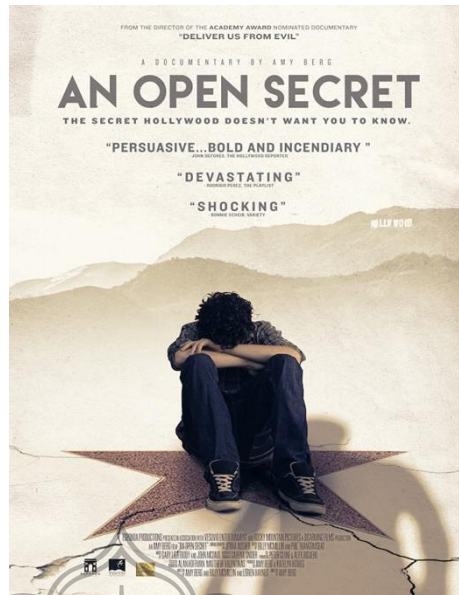
**Gambar 1** Poster Film *The Assistant*

*The Assistant* merupakan film drama yang disutradarai dan ditulis oleh Kitty Green. Sutradara asal Australia ini terkenal melalui film dokumenternya, *Casting JonBenet* (2017) di Netflix. Inspirasi dari kejadian nyata tentang pelecehan seksual dalam industri film

Hollywood. "The Assistant" berhasil menciptakan suasana sepi yang banyak dialami oleh karyawan baru di tempat kerjanya. Film kekerasan terhadap perempuan ini berfokus pada Jane, seorang karyawan kantor yang bekerja dalam lingkungan kerja yang keras dan tidak sehat. Di mana bos selalu menjadikan karyawan baru sebagai alat pemuas nafsu seksualnya, Jane melaporkannya ke HRD karena tertekan oleh pekerjaannya dan takut menjadi target bos. Sayangnya, tanggapan yang dia terima tidak sesuai keinginannya. Jane justru mendapat semprotan dari bos yang sangat kuat di kantor yang selalu membuatnya gelisah.

Dalam film ini penulis berfokus pada kisah nya yang mungkin bisa menjadi sedikit referensi penciptaan skenario film "*nemesis*" dimana awal dari segala pelecehan dimulai. Seorang pemeran pria yang awalnya tidak memiliki rencana apapun namun dihadapkan dengan atasan mesum yang memanfaatkan kekuasaan atas dirinya. Penulis berencana akan membuat film dimana sang korban tidak memiliki kuasa untuk menolak pelecehan yang dialaminya.

## 2. *An Open Secret* (2014)



**Gambar 2** Poster Film *An Open Secret*

Kisah dimulai dengan pengakuan seorang mantan artis cilik yang menceritakan pengalamannya sebagai pemuas nafsu para produser dan petinggi Hollywood. Dia diiming-imingi untuk tampil di beberapa acara dan iklan televisi, jadi dia melakukan hal mengerikan itu. Meskipun fenomena ini telah banyak dibicarakan, hanya sedikit artis yang tidak mau menceritakan kisahnya. Beberapa tokoh penting di Hollywood bahkan sempat membatasi distribusi film tentang pelecehan seksual di industri film terbesar ini.

Penulis berusaha mengkombinasi konflik yang begitu kuat karena film ini menceritakan pelecehan seksual terhadap laki-laki. Sang korban diiming-imingi sesuatu hal namun kemudian pada akhirnya harus menjadi pemuas nafsu dari para produser dan artis-artis tinggi. Berdasarkan kisah tersebut, penulis mengambil ide bahwa

korban akan dijanjikan suatu hal yang dia inginkan sebelumnya namun harus menjadi pemuas nafsu dari atasannya.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam proses penciptaan skenario berjudul “*nemesis*” penulis menggunakan beberapa landasan teori yakni: 1). Psikoanalisis, 2). Film Drama, 3). Skenario Film. Ketiga teori tersebut saling berkaitan untuk mendukung proses penciptaan ini. Setiap teori memiliki penjelasan dan fungsinya masing-masing yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Psikoanalisis, teori yang diciptakan oleh Sigmund Freud, adalah tentang fungsi dan perkembangan mental manusia. Minderop menyatakan bahwa disiplin ilmu ini merupakan cabang psikologi yang sangat berpengaruh terhadap psikologi manusia (Minderop, 2013). Psikoanalisis adalah cara penelitian tentang proses mental (seperti mimpi) yang belum pernah dipelajari secara ilmiah. Ini juga berfungsi sebagai cara untuk menyembuhkan gangguan mental yang disebabkan oleh neurosis. Selain itu, istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan seluruh pengetahuan tentang psikologi yang diperoleh melalui berbagai teknik dan pendekatan yang telah digunakan. Psikoanalisis berfokus pada konsep ketidaksadaran (Susanto, 2012).

Di antara teori kepribadian lainnya, psikoanalisis adalah yang paling menyeluruh, dengan tanggapan positif dan negatif. Dalam bagian yang sangat luas dari ketidaksadaran ini, dorongan-dorongan, nafsu-nafsu, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang ditekan ditemukan. Di

bagian bawah ketidaksadaran ini terdapat kekuatan-kekuatan penting dan tidak kasat mata yang mengontrol pikiran-pikiran dan tindakan sadar individu (Hall & Lindzey, 1993). Freud membagi kepribadian menjadi tiga pokok: struktur, dinamika, dan perkembangan. Penulis berkonsentrasi pada dinamika kepribadian dalam karya ini, terutama teori struktur kepribadian (id, ego, dan superego).

Id adalah aspek bawah sadar yang paling gelap dari kepribadian manusia, yang terdiri dari insting dan nafsu-nafsu, yang tidak mengenal nilai dan menjadi energi buta karena tidak dikendalikan. Id juga dikenal sebagai energi psikis dan naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini dapat berasal dari kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, seks, dan menolak rasa sakit atau ketidaknyamanan. Id tidak berhubungan dengan realitas sosial dan ada di alam tak sadar. Prinsip kesenangan selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan berkorelasi dengan cara kerja identitas (Minderop, 2010).

Karena tidak memiliki moralitas dan pemikiran yang panjang, id amoral atau primitif karena energinya hanya digunakan untuk mencari kenikmatan tanpa mempertimbangkan moralitas atau kebenaran. Umumnya sebagian besar peran id ialah sebagai sumber utama manusia bertahan hidup. Hal inilah yang kadang sering menimbulkan masalah, karena dorongan-dorongan id yang terkadang tidak logis dalam masyarakat pada umumnya menuntut untuk melakukan hal di luar

kendalinya. Sebagai daerah yang menyimpan insting-insting (motivator-motivator primer), id beroperasi menurut proses primer (Semiun, 2006).

Ego menghubungkan alam bawah sadar dengan alam sadar dan bertanggung jawab atas tugas mental utama seperti pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penalaran. Akibatnya, ego merupakan pilar utama kepribadian. Ego dikatakan beroperasi melalui proses sekunder dan mengikuti prinsip kenyataan, menurut Fried. Menurut Semiun, prinsip kenyataan bertujuan untuk mencegah konflik sampai ditemukan sesuatu yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan (Semiun, 2006).

Ego dikelilingi oleh dua kekuatan yang saling bertentangan dan berusaha memenuhi kesenangan pribadi yang dibatasi oleh kenyataan. Identitas, menurut Freud, muncul saat bayi belajar membedakan dirinya dari dunia luar. Ego terus berkembang, tetapi identitas tetap sama. Ego harus realistik, tetapi identitas harus realistik dan tidak berhenti mencari kenikmatan. Singkatnya, id menghasilkan energi, sedangkan ego harus siap untuk mengambil kendali.

Superego berasal dari ego dan mirip dengan "hati nurani", yang tahu apa yang baik dan apa yang buruk, Superego, seperti id, tidak mempertimbangkan realitas karena tidak mengalami kesulitan dengan hal-hal yang nyata. Ini hanya terjadi ketika keinginan seksual dan agresif id dapat dipuaskan melalui pertimbangan moral. Pada intinya

Super ego ada untuk membendung hasrat liar manusia agar tidak berperilaku seperti binatang (Wikan Setyanto et al., 2021).

Superego adalah dasar moral seseorang. Hal inilah yang membuat diri merasakan konflik bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan sebagainya. Freud berpendapat bahwa superego dibentuk melalui internalisasi, yang berarti perintah atau larangan yang berasal dari sumber luar, seperti orang tua. Hal ini diproses sehingga terpancar dari dalam. Oleh karena itu, larangan yang awalnya dianggap sebagai "asing" dari subjek akhirnya dianggap sebagai berasal dari subjek itu sendiri. (Freud, 2003). Psikoanalisis merupakan teori yang tepat dalam menganalisis hal-hal yang membentuk kepribadian seseorang. Khususnya yang berkaitan dengan memori masa lalu. Psikoanalisis akan mendukung proses membentuk tokoh-tokoh dalam skenario berdasarkan hasil analisis narasumber.

Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum karena merupakan salah satu jenis media visual yang termasuk dalam kategori komunikasi massa (Cangara, 2014). Dalam memilih genre, sinopsis film "nemesis" ini mencoba menggunakan pendekatan drama. Film dalam genre drama biasanya menceritakan kisah kehidupan nyata dengan tema, setting, karakter, dan cerita yang relevan. Drama genre biasanya membahas masalah pada skala besar, yaitu masyarakat, dan skala 13 kecil, yaitu keluarga. Pada skala besar, isu bertemakan politik dan kekuasaan, sedangkan pada skala keluarga,



isu bertemakan harmoni atau cinta. Drama sering mengambil kisah dari novel atau karya sastra (Wibowo, 2014).

Selain genre, pembuatan film juga membutuhkan teori pembentuknya; teori naratif adalah salah satunya. Menurut Pratista, naratif adalah kumpulan peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika kausalitas atau sebab-akibat yang terjadi di tempat dan waktu tertentu (Pratista, 2008). Teori naratif berkaitan dengan elemen cerita atau film. Setiap film pasti memiliki elemen seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu, yang membentuk teori naratif secara keseluruhan.

Menurut Biran, skenario sendiri adalah cara menyampaikan cerita atau ide dengan media film (Biran, 2006). Menurut Puguh P. S. Admaja, skenario dapat didefinisikan sebagai blueprint atau outline, atau dalam bahasa kita biasa, sebuah buku panduan atau cetak biru. Singkatnya, skenario berfungsi sebagai panduan untuk pembuatan film, dan harus dibuat dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang yang bertanggung jawab untuk membuat film tersebut, termasuk Sutradara, Produser, DOP, Art Director, dan tentu saja para pemain yang akan berperan sebagai karakter di dalamnya. Skenario adalah naskah yang mencakup deskripsi visual dan audio yang terangkai dalam sebuah pengadegan sebagai referensi untuk pra produksi, produksi, dan pasca produksi seluruh proses produksi film (Admaja, 2014).

Menurut Syd Field dalam buku *The Foundations of Screenwriting*, skenario atau skenario adalah sebuah cerita yang diceritakan dengan gambar, dialog, dan deskripsi dan ditempatkan dalam struktur dramatis. Semua skenario memiliki premis dasar ini, yaitu seseorang, atau orang-orang, melakukan pekerjaannya di suatu tempat atau tempat. Orang itu adalah karakter, dan tindakannya adalah tindakannya. Sesuai dengan definisi ini, skenario dapat didefinisikan sebagai sebuah cerita yang disusun secara sistematis yang terdiri dari adegan, tempat, keadaan, dan dialog yang disusun dengan struktur dramatik (Field, 2005). Menurut Realino, struktur tiga babak dianggap sebagai struktur cerita yang dapat membuat hasil dan proses penulisan skenario menjadi lebih solid dan terperinci (Realino et al., 2021). Tiga babak adalah pola penceritaan yang masih banyak digunakan hingga hari ini karena struktur ceritanya yang sederhana dan jelas. Bahkan dalam industri film Hollywood, struktur ini juga banyak digunakan (Pratista, 2008). Penggunaan struktur tiga babak dibenarkan karena Aristoteles mengatakan bahwa setiap cerita harus memiliki bagian awal, tengah, dan akhir. Namun, menurut Field, konten dari masing-masing babak berbeda-beda dan dibagi sepanjang film (Field, 2005). Dengan mengubah setiap kata dalam rangkaian kalimat menjadi gambar visual yang imajinatif, elemen naratif dalam sebuah film disebut skenario. menawarkan kepada pembaca kemampuan untuk membayangkan, mengimajinasikan, dan menggambarkan bagaimana peristiwa terjadi,

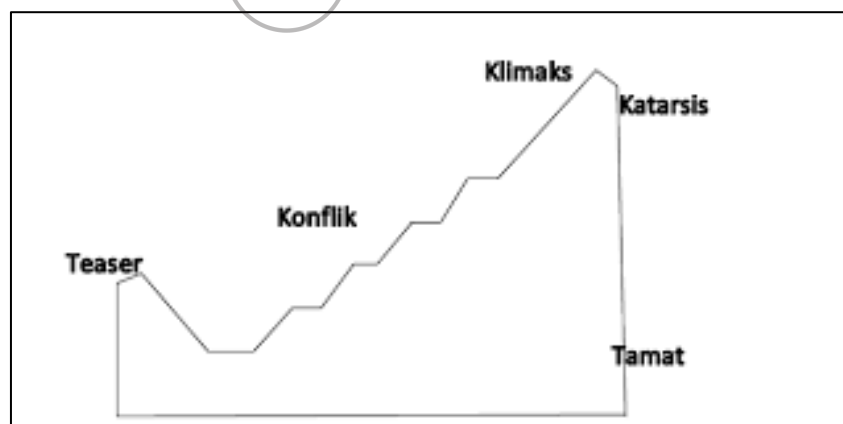
dengan semua setting yang ada dalam cerita. Seorang penulis skenario harus dapat mengartikulasikan setiap kalimat dalam naskahnya menjadi gambaran visual yang dibatasi oleh lensa kamera.

**Tabel 1** Tabel Struktur Tiga Babak

Babak I (awal)	Babak II (tengah)	Babak III (akhir)
1. Perkenalan tokoh	Intensifkan masalah sang tokoh dengan sejumlah komplikasi	Pecahkan masalah seperti yang dikehendaki penonton, yakni selamat atau berakhir tragis.
2. Hadapkan tokoh pada masalah atau krisis		
3. Perkenalan antagonis		
4. Bangun alternatif yang mengerikan		

(Sumber: Seno Gumira Ajirdarma)

Di dalam penciptaan skenario film “*nemesis*”, penulis memakai teori penciptaan grafik Elizabeth Lutters yang dimulai dengan menjelaskan latar belakang tokoh lalu menuju klimaks kemudian ditutup dengan *open ending*:



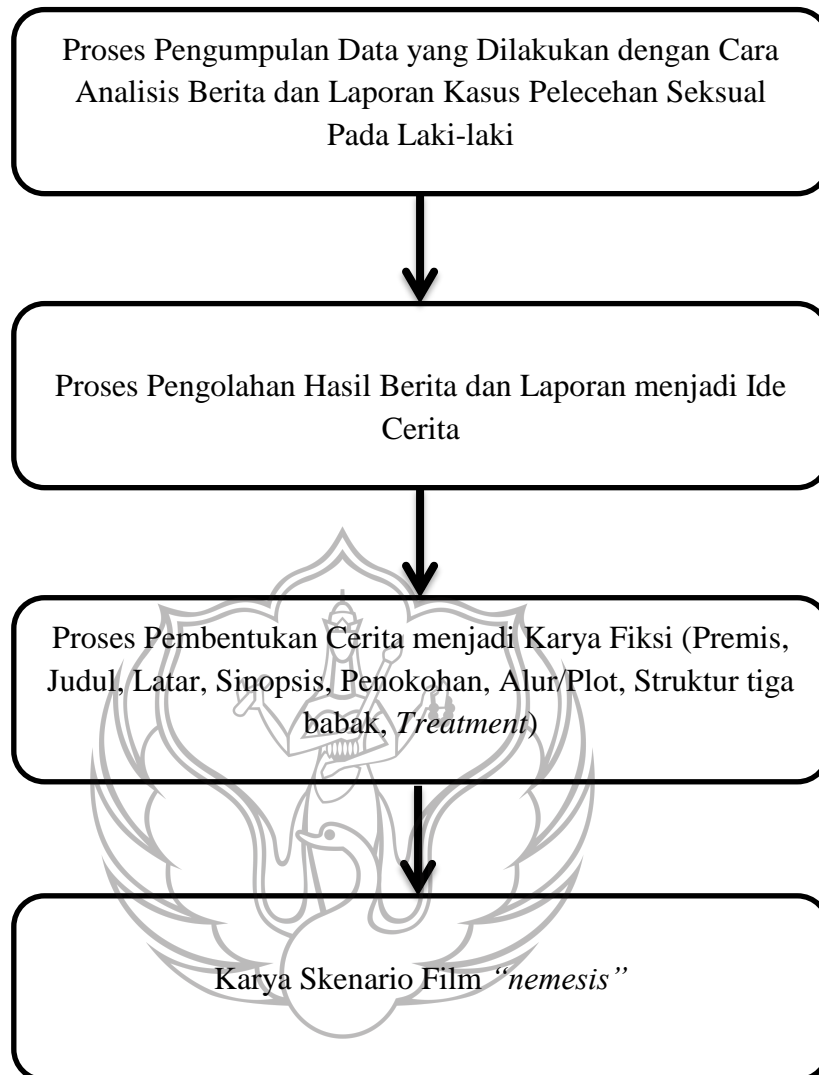
**Gambar 3** Gambar Grafik Elizabeth Lutters  
(Sumber: Elizabeth Lutters 1.2005)

Gambar ini dimulai dengan gebrakan, yang kemudian turun atau reda beberapa saat. Namun, konflik kemudian meningkat, kemudian datar, kemudian naik lagi, seperti anak tangga, hingga mencapai titik konflik, atau klimaks, di mana ada katarsis atau penjernihan singkat sebelum grafik berakhir (Luttera, 2005). Pada strukturnya, cerita terdiri dari tiga babak: Babak I, Babak II, dan Babak III. Babak pertama, yang dikenal sebagai "babak persiapan", menampilkan karakter utama untuk menarik perhatian penonton dan menumbuhkan empati penonton. Selanjutnya, babak ini menampilkan masalah utama dan karakter antagonis yang menghalangi karakter utama. Pada babak ini, tokoh protagonis memutuskan untuk menyelesaikan masalah utama dan cerita melanjutkan ke babak berikutnya. Babak kedua menceritakan tentang perjuangan karakter utama untuk mencapai tujuannya dan mencapai klimaks, yaitu hidup atau mati. Babak ketiga adalah babak penyelesaian. Baik cerita gembira maupun sedih berakhir.

#### **F. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah tata cara dalam membuat sebuah karya seni. Metode penciptaan sebagai prosedur yang dimaksud adalah keseluruhan proses penciptaan. Prosedur ini meliputi langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk menghasilkan karya seni (Muljiyono, 2010). Penciptaan skenario film "*nemesis*" menggunakan metode sebagai berikut:

## BAGAN PROSES PENCIPTAAN SKENARIO FILM “NEMESIS”



(Sumber : Yesril Unjuk Ginting, 2024)

Sebagaimana bagan di atas, berikut langkah penciptaan skenario film “*nemesis*” terinspirasi dari pelecehan seksual terhadap laki-laki. Pertama, dalam proses penciptaan skenario film “*nemesis*” menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik

pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berita dari kasus pelecehan seksual pada laki-laki. Kedua, hasil dari pengumpulan data berita dari kasus pelecehan seksual pada laki-laki diolah menjadi sebuah wacana dengan menguraikan unsur-unsur kasus pelecehan seksual pada laki-laki dalam suatu berita. Ketiga, hasil data dari kasus pelecehan seksual pada laki-laki yang telah diolah menjadi sebuah wacana kemudian dibentuk menjadi sebuah karya fiksi dengan rangkaian peristiwa yang disusun menjadi cerita, melalui tokoh dan latar yang telah difiksikan dengan cara menambah atau mengganti nama tokoh, latar, alur, genre, dan estetika skenario film. Keempat, proses penyusunan premis, sinopsis, *treatment*, dan skenario hingga karya awal skenario film "*nemesis*" yang melalui tahap uji coba dengan cara diproduksi menjadi film.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan atau latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, serta metode penciptaan.

Bab II: Pembahasan tentang kasus kekerasan seksual dan macam-macam berita mengenai kekerasan seksual di media massa.

Bab III: Proses Penciptaan deskripsi proses penciptaan skenario film “*nemesis*”, beserta hasil karya yang telah diciptakan.

Bab IV: Penutup berisi kesimpulan, saran dari proses penciptaan yang dilakukan.

